

**KULTUR JARINGAN TANAMAN KACIP PATIMA
(*Labisia pumila*) PADA MEDIA MURASHIGE
AND SKOOG**

SKRIPSI

OLEH

**KHAIRIDAH
NIM : 07.870.0017**



**FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2009**

**KULTUR JARINGAN TANAMAN KACIP PATIMA
(*Labisia pumila*) PADA MEDIA MURASHIGE
AND SKOOG**

SKRIPSI

OLEH

**KHAIRIDAH
NIM : 07.870.0017**

Sebagai salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Biologi
di Fakultas Biologi Universitas Medan Area

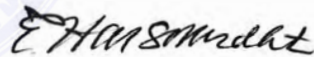
KOMISI PEMBIMBING :

PEMBIMBING I



Ir. Hot Setiado, MS, P.h.D.

PEMBIMBING II



Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

Mengetahui/Menyetujui
Dekan

Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

Tanggal Lulus : 17 Oktober 2009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa kesehatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Biologi di Fakultas Biologi UMA. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berperan penting dalam penyusunan penelitian ini, yaitu :

1. Bapak Ir. Hot Setiado, MS, Ph.D selaku Pembimbing I dan Ibu Bapak Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan.
2. Seluruh Dosen Fakultas Biologi UMA yang telah memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan.
3. Suami tercinta yang terus memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil.
4. Anak-anak tercinta yang rela terabaikan perhatiannya guna mendukung keberhasilan mamanya.
5. Isna Zubaidah, SE dan pegawai di Fakultas Biologi UMA.
6. Rekan-rekan di Fakultas Biologi UMA yang turut membantu
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Demikian, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Terimakasih

Medan, Oktober 2009

Penulis



DAFTAR ISI

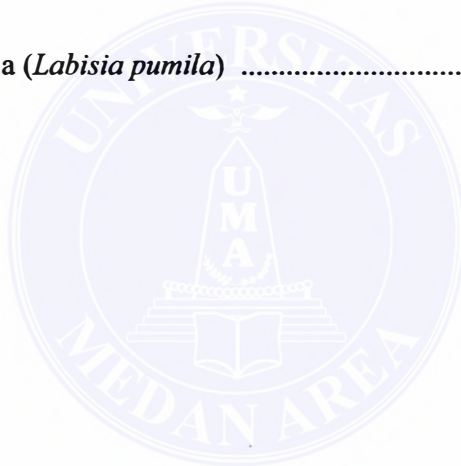
	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani Tanaman Kacip Fatima	4
Teknik Kultur Jaringan	5
Eksplan	6
Media Tumbuh	7
Zat Pengatur Tumbuh	7
Lingkungan Fisik	12
BAB III Metode Penelitian	14
Tempat dan Waktu Penelitian	14
Bahan dan Alat	14
Metode Penelitian	14
Pelaksanaan Penelitian	16
Peubah Amatan	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	24
Simpulan	24
Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pertumbuhan eksplan tanaman kacip patima hingga 10 minggu setelah tanam	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kacip Patima (<i>Labisia pumila</i>)	5



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kacip Patimah atau nama latinnya *Labisia pumila* dari famili Myrsinaceae adalah sejenis tumbuhan herba yang mempunyai batang berkayu. Tanaman ini biasanya tumbuh secara liar di hutan hujan tropika pada ketinggian 750 meter dpl atau lebih. Tumbuhan ini berkembangbiak dengan 3 cara: melalui biji/benih, melalui tunas adventive yang tumbuh di pinggir daun yang tua dan potongan akar/batang. Kacip Patimah ini dapat tumbuh dengan baik dikawasan yang ternaungi oleh pepohonan lebat dan redup cahaya, dengan tanah yang mempunyai kandungan humus yang tinggi dan tidak berair. Tanaman ini tumbuh sangat lambat. Dalam 1 tahun hanya tumbuh 1-2 helai daun, sehingga untuk mendapatkan 3-4 helai daun yang siap panen diperlukan waktu sekitar 2 tahun. Ada 3 jenis variasi yang biasa dijumpai di alam yaitu: *Labisia pumila* var. *alata*, *L. pumila* var. *pumila* dan *L. pumila* var. *lanceolata*.

Sampai saat ini tumbuhan ini belum dapat dibudidayakan. Kebanyakan Kacip Patimah diambil di kawasan hutan yang masih lebat dan tumbuh dalam hamparan-hamparan yang terpisah-pisah. Di Indonesia untuk mengambil dan memanen, petani hutan harus berjalan kaki menempuh perjalanan panjang selama berjam-jam ke lokasi tempat tumbuh tanaman ini. Kelangkaan tanaman ini selain perkembangbiakan yang sangat lama, juga akibat semakin luasnya rusaknya kawasan hutan alam tempat tumbuhnya.

Kegunaan

Kacip Patimah begitu sinonim dengan wanita. Ia dikatakan dapat

mempercepatkan proses kelahiran bayi disamping dapat mengembalikan kecergasan selepas bersalin. Selain dari itu ia juga dikatakan dapat membantu mengecilkan rahim dan melangsingkan badan. Kacip Patimah juga dikatakan dapat merangsangkan pengeluaran hormon yang dapat melancarkan perjalanan dan kitaran haid wanita. Ia juga dapat mengurangi sakit senggugut ketika haid. Sekarang banyak perusahaan herba yang mengkomersialkan tumbuhan ini dan dijadikan tonik selepas bersalin. Cara penggunaan untuk selepas/sebelum bersalin ialah dengan merebusnya (satu pokok termasuk daunnya) kedalam sepanci air (secukup panci tanah) dan airnya diminum. Ia juga boleh digunakan untuk mengubati penyakit buasir (hemarroid/pile) dengan cara merebus akarnya yang telah dikeringkan. Ia juga boleh digunakan untuk merawat cirit birit, sakit sendi (rheumatism), gonorhea dan walaupun tumbuhan ini mempunyai khasiat yang begitu tinggi, satu aspek yang sering dilupakan adalah tahap ketoksidan kandungan kimia didalamnya. Kajian sedang dilakukan dengan terperinci untuk menentukan efek sampingan dan akibat dari penggunaan produk dari bahan ini supaya dapat ditentukan dosis yang sesuai untuk dikonsumsi.

Produksi

Di Indonesia Kacip Patimah dijumpai di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun – Salak. Petani hutan di sekitar areal Taman Nasional membentuk kelompok pemetik. Mereka tergabung dalam wadah Koperasi Tanaman Obat Jawa Barat. Karena sifatnya yang sulit dibudidayakan pada tempat yang tidak sesuai dengan syarat tumbuhnya dan demi kelestarian Kacip Patimah kelompok petani ini membuat aturan yang disepakati bersama dalam hal cara dan waktu pemanenan Kacip Patimah. Peraturan tersebut adalah tidak boleh memanen dengan cara mencabut tetapi harus dipotong sehingga batang bawah dapat tumbuh bersemi kembali. Waktu pemanenan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous., 2000. <http://www.k.pel.or.id/TGGP/komoditi/KRISAN.htm>.
- Armini, N.M, G.A. Wattimena, L.W. Gunawan., 1991. Bioteknologi Tanaman, Pusat Antar Universitas, IPB Press, Bogor
- Basri, Z dan Muslimin., 2001. Pengaruh Sitokinin terhadap Organogenesis Krisan secara *In Vitro*, Jurnal Ilmu Pertanian Agroland Volume 8 No. 2., Universitas Tadulako Press, Palu.
- Fitri, C., 2002. Pengaruh Beberapa Konsentrasi Sitokinin terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Krisan (*Chrysanthemum sp*) secara *In Vitro*, Skripsi fakultas pertanian, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Gunawan, L.W., 1992. Teknik Kultur Jaringan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- _____, 1995. Teknik Kultur *In Vitro* dalam Holtikultura, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Haryanto, B., 1991. Media Kultur Jaringan Daun Krisan untuk Pertumbuhan Kalus. Prosiding Seminar Tanaman Hias, Cipanas, Lembang
- _____, 1993. Kultur *In Vitro* Krisan dalam Medium MS Padat. Buletin Penelitian Tanaman Hias, Cipanas, Lembang
- Haryanto, B dan Syafni., 1993. Pengaruh beberapa Hormone (NAA, Kinetin dan BAP) pada Media MS terhadap Pertumbuhan Eksplan Daun beberapa Varietas Krisan. Laporan Hasil Penelitian Tanaman Hias, Cipanas, Lembang
- Hasim, I dan M. Reza., 1993. Krisan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Heddy, S., 1996 Hormon Tumbuhan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hendaryono, D.P.S dan A. Wijayani., 1994. Teknik Kultur Jaringan, Pengenalan dan Petunjuk Perbanyakkan Tanaman Secara Vegetatif Modern, Kanisius, Yogyakarta
- Hutagalung. Z.W., 2003. Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda dan Giberelin terhadap Pertumbuhan Planlet Nenas (*Ananas comosus L.*) secara *In Vitro*, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen, Medan
- Karim, M.Z, M.M Amin, M.A.K. Azad, F. Begum, M.M Rahman, M.M Islam and R.Alam ., 2003. Effect of Different Plant Growth Regulator on In Vitro Shoot Multiplication of *Chrysanthium morifolium*, Department of Botany, University of Rajshahi-6205, Banglades dalam <http://www.ansianet.org/>
- Katuuk, J.P.R., 1989. Teknik Kultur Jaringan dalam Mikropropagasi Tanaman

Departemen P dan K. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, Jakarta

- Nugroho, A dan H. Sugito., 2000. Pedoman Pelaksanaan Teknik Kultur Jaringan, Penebar Swadaya. Jakarta
- Puslitbang Hortikultura., 1994. Hasil Penelitian Hortikultura Pelita V. Balitbang Pertanian Jakarta dalam Rukmana, R dan A. E. Mulyana., 1997. Krisan, Seri Bunga Potong , Kanisius, Yogyakarta
- Retnani, R.Y., 1990. Mikropropagasi *Chrysanthemum morifolium L.* dalam <http://www.digilib.bi.itb.ac.id/>
- Rukmana, R dan A. E. Mulyana., 1997. Krisan, Seri Bunga Potong, Kanisius, Yogyakarta
- Salisbury, F.B dan C.W. Ross., 1995. Fisiologi Tumbuhan Jilid 3 diterjemahkan oleh Diah R. Lukman dan Sumaryono. ITB Press, Bandung
- Sanjaya, L., 1996. Krisan, Bunga Potong dan Tanaman Pot yang Menawan, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Volume XV No. 3, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Balai Penelitian Tanaman Hias, Cipanas, Lembang.
- Soekarwati., 1996. Manajemen Agribisnis Bunga Potong, UI Press, Jakarta
- Steel, R. G. D dan . H. Torrie., 1995, Prinsip dan Prosedur Statistika, diterjemahkan oleh Bambang Sumantri, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suhardiman, P., 1999. Kelapa Hibrida, Penebar Swadaya. Jakarta
- Suryowinoto, M., 1991. Pemuliaan Tanaman Secara *In Vitro*, Kanisius, Yogyakarta
- Warisno., 1998. Budidaya Kelapa Kopyor, Penebar Swadaya. Jakarta
- Wattimena, G. A., 1988. Zat Pengatur Tumbuh Tanaman, Pusat Antar Universitas, IPB Press, Bogor
- _____, 1992. Bioteknologi Tanaman, Pusat Antar Universitas, IPB Press, Bogor
- Widarto, L., 1996, Perbanyak Tanaman dengan Biji, Setek, Cangkok, Sambung, Okulasi dan Kultur jaringan, Kanisius, Yogyakarta
- Yusnita., 2003. Kultur Jaringan Cara Memperbanyak Tanaman secara Efisien, Agro Media Pustaka, Jakarta.